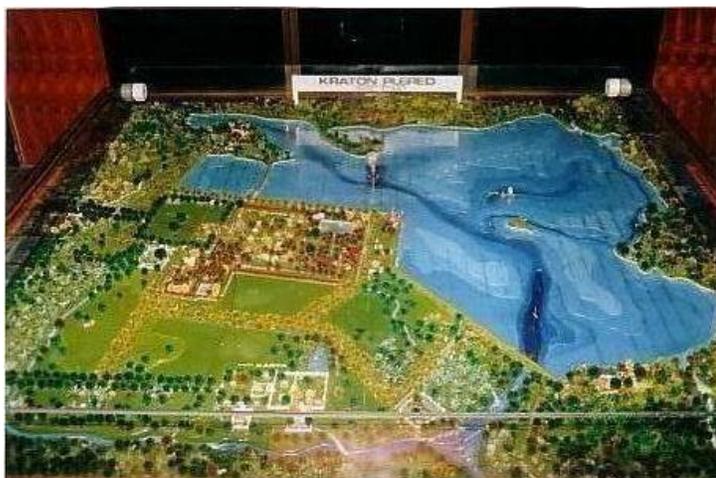


DISKRIPSI KOLEKSI LABORATORIUM SEJARAH



OLEH :

**Drs. SISWANTA, M.Pd.
NIS : 196502161991091004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

LABORATORIUM SEJARAH RUANG 1

AUDIO VISUAL (AVA) ROOM (RUANG PERTUNJUKAN)

Ruangan ini merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan dan kegiatan lain yang sifatnya klasikal sehingga dilengkapi dengan tempat duduk dan media elektronika audio dan visual yang sudah menggunakan digital. Ruang ini didesain untuk demontrasi misalnya untuk perkuliahan, seminar, dan pemutaran film sejarah. Walaupun peralatan elektronika yang tersedia masih sangat minim tetapi mampu membawa suasana lain dalam kegiatan akademis. Koleksi yang ada diruangan ini antara lain :

MAKET KRATON MAJAPAHIT (WILWATIKTA) CIRCA : 1450 SKALA 1 : 1450

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Tentatif, Historis, Imajinasi Berdasarkan Negarakertagam, Intepretasi H. Maclinepont

Selesai dikerjakan 1990. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua :
Siswanta, Anggota : Sudartoyo, Eko Asihanto, Sumanto, Mudiyono)



Maket Majapahit ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan keterangan mengenai kemegahan dan kebesaran Kraton Majapahit yang didengungkan dalam sejarah Indonesia dan merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Majapahit merupakan kerajaan yang telah berhasil menyatukan wilayah Nusantara. Sedangkan kompleks istana Kraton Majapahit sampai dengan saat ini diyakini berada di daerah Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan beberapa situs peninggalan yang ada berupa, kolam Segaran, candi Minakjinggo, candi Waringin Lawang, candi Brahu, candi Gentong, candi Bajang Ratu, candi Tikus, makam Troloyo, makam Putri Cempa dan lainnya. Keberadaan Ibu Kota Kerajaan Majapahit diceritakan dalam buku kakawin Negara Kertagama dari pupuh VIII sampai dengan pupuh XII. Gambaran tentang keberadaan istana Majapahit dan lingkungan sekitar adalah sebagai berikut : Di dalam istana terdapat tempat pemujaan dikenal dengan Candi Minakjinggo. Candi ini sangat istimewa karena selain letaknya berada di dalam istana tetapi juga bahannya yang terbuat dari batu *andesit* atau batu kali karena situs yang lain bahannya terbuat dari batu bata merah. Istana ini juga dilengkapi dengan Alun-alun berada di depan dan belakang istana. Alun-alun besar berada di sebelah utara yang kondisi tanahnya tidak rata dan di sebelah selatan adalah Alun-alun yang ukurannya lebih kecil. Fungsi Alun-alun Selatan adalah sebagai tempat untuk urusan keagamaan yang dikenal dengan nama *Kadharmadaksan* yakni *Kasogatan* dan *Kasiwan*. *Kasogatan* adalah tempat mengurus dan pengadilan agama Budha, sedangkan *Kasiwan* adalah tempat mengurus dan pengadilan agama Hindu. Sebelah utara Alun-alun ada Pasar yang berfungsi sebagai pusat transaksi jual beli. Di dalam istana juga dilengkapi Kolam Segaran yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan tempat jamuan makan tamu kerajaan dari mancanegara. Di luar istana ada Candi Waringin Lawang, merupakan candi yang terbelah jadi dua atau candi Bentar bahannya terbuat dari batu bata merah. Candi ini diperkirakan merupakan sebuah pintu gerbang masuk rumah patih Gajah Mada. Selanjutnya ada Candi Brahu bahannya terbuat dari batu bata merah. Di bagian barat candi ada lubang pintu agak menjorok ke dalam yang berfungsi sebagai tempat menyimpan perabuan jenazah raja. Kemudian

ada Candi Bajang Ratu yang terbuat dari batu bata merah, candi ini diperkirakan merupakan pintu masuk ke areal kerajaan. Serta Candi Tikus yang bahannya juga terbuat dari batu bata merah berada di bagian timur. Candi ini merupakan candi Petirtaan karena berfungsi sebagai tempat untuk mensucikan diri dari keluarga raja sebelum melakukan ritual keagamaan. Maket ini ditempatkan di tengah-tengah ruang AVA dan dipasang secara permanen di atas kaki maket yang dihiasi dengan repro Relief dari Candi Surowono dan candi Panataran. Pembuatan maket ini berdasarkan kajian Tentatif Historis dan Imajinatif berdasarkan interpretasi H. Maclaeinee Pont. Dibuat oleh staff lab. Sejarah, mahasiswa inti kelompok maket, kelompok repro relief, kelompok landscape, kelompok miniatur candi panataran. Selesai dan diresmikan oleh Rektor sebagai pimpinan lembaga pada tanggal 11 Desember 1990.

MAKET VERSAILLES PALASE

CIRCA : 1600

SKALA 1 : 1250

Luas Maket : 1,5 m x 2 m.

Selesai dikerjakan 1989. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Siswanta, Anggota :Sudartoyo, EkoAsihanto,Sawin Agus Prasetyo, Umbardi)

Maket ini merupakan Istana raja Perancis kedua setelah Istana pokok de La Congcorde. Versailles merupakan lambang kehancuran dari Louis ke-16. Istana ini dibangun semenjakraja Louis ke-14 sampai dengan raja Louis ke-16. Pada masa Louis ke-16 istana ini dibangun untuk kesenangan raja dengan permaisurinya yang bernama Maria Anthoinette. Di tengah-tengah istana ini merupakan kamar dari raja Louis ke-16 yang menghadap ke Timur, sehingga pada pagi hari raja dapat melihat matahari terbit dan pada sore harinya disebelah barat raja dapat melihat matahari terbenam. Disekeliling istana dibangun taman yang sangat indah dilengkapi dengan berbagai tempat rekreasi dan patung disepanjang taman. Pegawai di istana Versailles semuanya wanita yang berjumlah seribu orang, raja selalu dilayani pegawai wanita. Istana ini pernah

dijadikan tempat untuk menyelenggarakan sidang penyelesaian Perang Dunia I dan II. Sehingga di dalam gedung istana tersebut terdapat ruangan yang disebut Ruang Perang dan Ruang Damai. Istana Versailles ini yang menyebabkan raja Louis XVI dieksekusi dengan menggunakan Guillotined di depan istana de La Congcorde.

**MAKET KRATON MATARAM
(PAGELARAN DAN SITIHINGGIL)
SKALA 1 : 500**

Luas Maket : 1,5 m x 2 m.

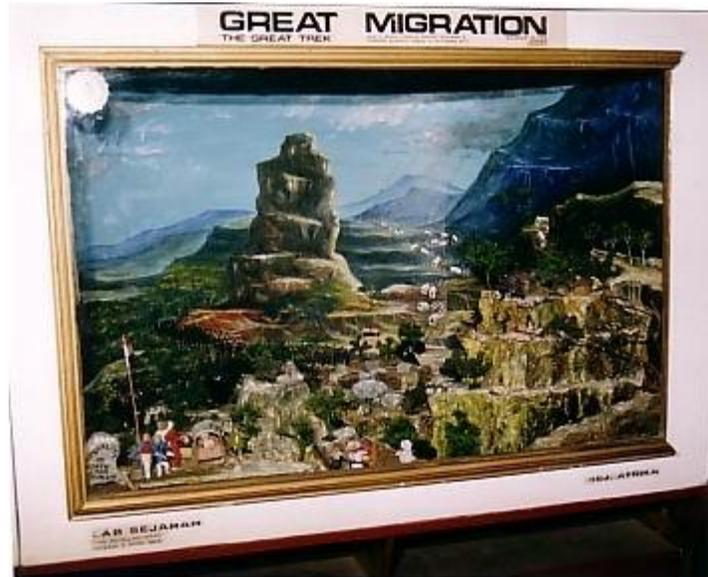
Selesai dikerjakan tahun 1989. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Gunawan Purbana, Anggota : Mujino, Sutrisno, Tri Raharjo, Mudiyono, Sumanto)



Maket tersebut dibuat seperti bentuk keadaan sekarang sehingga kondisi dan bentuknya sesuai dengan bangunan asli kompleks Kraton Mataram di Yogyakarta. Pagelaran biasanya dipakai untuk pertunjukan sebagai ruang terbuka dan Sitihiinggil biasanya dipakai dalam acara pisowanan untuk pertemuan antara pembantu raja dengan raja untuk kepentingan kerajaan. Selain itu sebagai tempat untuk acara-acara penting kerajaan, termasuk tempat penobatan raja atau sultan.

DIORAMA GREAT MIGRATION (THE GREAT TREK)

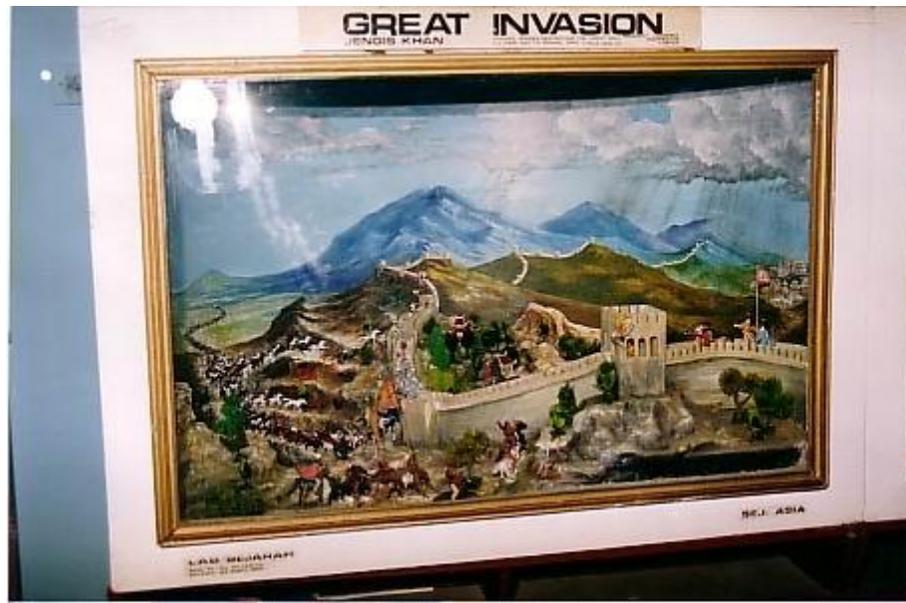
Selesai dikerjakan tahun 1987. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Gunawan Purbana, Anggota : Mujino, Triraharja, Mudiyono, Sutrisno)



Diorama ini merupakan eksplanasi konseptual historis tentang migrasi dalam sejarah Afrika yakni *The Great Trek*. Dilukiskan perpindahan besar-besaran orang kulit putih Boer keturunan kolonis Belanda ke arah pedalaman, dari Vagcopemenuju Orange, Transvall dan Netal. Dalam perjalanan mereka tidak hanya harus menghadapi tantangan kondisi alam yang ganas tetapi juga penduduk kulit hitam yang agresif yang juga bergerak justru ke arah yang berlawanan. Disekitar Vegcope pada Minggu siang 19 Oktober 1837 Laskar mereka terjebak supit urang oleh orang Negro Metabele. Disini divisualisasikan tema *strangle for resistence* konflik antar ras yang menjadi dasar politik *apharhaid* di Afrika Selatan.

DIORAMA GREAT INVASION JENGIS KHAN (THE GREAT WALL)

Selesai dikerjakan 1997. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua Eko Asihanto, Anggota : Siswanta, Sudartoyo, Sumanto)



Diorama ini merupakan ekplanasi koseptual historis tentang invasi dalam sejarah Asia yakni serbuan Jengis Khan atas Cina. Dilukiskan serbuan ribuan orang liar Mongol dari arah gurun tandus Gobidatang melanda lembah subur sungai Hoangho disekitarnya dan mereka berhasil menggempur benteng raksasa *the Great Wall* Cina. Kemudian pada tahun 1212 dibawah pimpinan Jengis Khan kota Peking dikuasai dan dijadikan pusat pemerintahan dinasti Yuan atas daratan Cina. Disini divisualisasikan tema *Stranggle for live* konflik dua bangsa yang hidupnya berbeda sebagai akibat pengaruh kondisi lingkungan geografis.

DIORAMA FRENCH REVOLUTION (EKSEKUSI LOUIS VI)

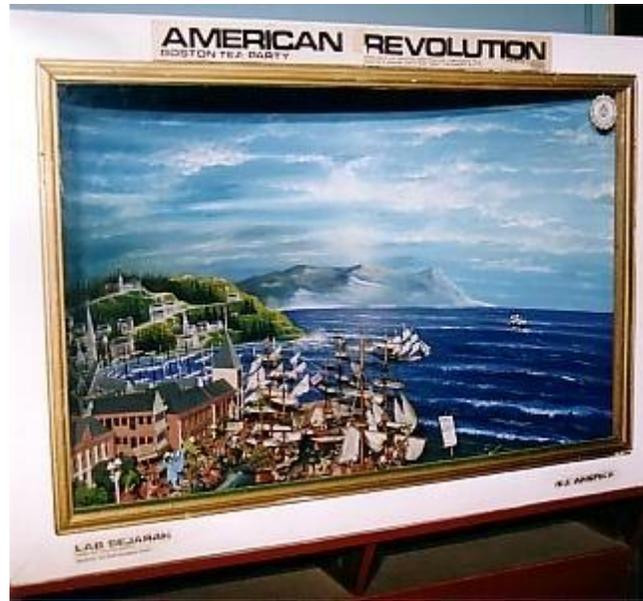
Selesai dikerjakan 1988. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Eko Asihanto, Anggota : Siswanta, Sudartoyo, Agus Prasetyo)



Diorama ini merupakan rekontruksi faktual historis suatu *event* dalam episode Revolusi Perancis yakni eksekusi hukuman mati Louis ke-XVI. Pada pagi hari sekitar jam 10 tanggal 21 Januari tahun 1793, Louis Capet mantan rajaabsolut Perancis dijatuhi hukuman mati. Kepalanya dipenggal dengan Guillotine. Hukuman tersebut dilaksanakan di lapangan Palase de La Congcorde yang letaknya tepat dijantung kota Paris di halaman istana raja taman Tuilleris. Peristiwa tragis inidisaksikan ribuan rakyat yang dengan penjagaan tentara ekstra ketat. Di sini berakhirilah secara difinitif sistim absolutisme sesuai dengan tujuan Revolusi Perancis. Hukuman tersebut dilakukan di depan istana de La Congcorde.

DIORAMA AMERICAN REVOLUTION (BOSTON TEA PARTY)

Selesai dikerjakan 1988. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Gunawan Purbana, Anggota : Mujino, Triraharja, Mudiyono, Sutrisno)



Diorama ini merupakan rekontruksi faktual historis suatu *event* dalam episode Revolusi Amerika Serikat yakni *Boston Tea Party*. Pada hari sabtu malam tanggal 16 Desember 1773 patriot Bostondengan menyamar sebagai orang Indian Mongot melakukan demonstrasi di pelabuhan Boston. Aksi yang dilakukan yakni dengan cara membuang teh yang dibawa oleh kapal-kapal negara induk (Inggris) ke laut di pelabuhan Boston sebagai protes terhadap monopoli perdagangan yang dilakukan negara Inggris. Peristiwa ini merupakan sebagai pemicu timbulnya Revolusi Amerika Serikat pada tahun 1775.

**REPRO CANDI PANATARAN
(CANDI ANGKA TAHUN)
SKALA 1 : 1**

Selesai dikerjakan 1990. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Siswanta, Anggota : Sudartoyo, Sumanto, Mudiyono, Darsono, Triwahana)

Candi ini merupakan salah satu pintu gerbang masuk candi Panataran. Candi tersebut menunjukkan angka tahun sehingga dinamakan candi angka tahun.. Fungsi repro candi angka tahun ini sebagai tempat operator dan sebagai tempat penyimpanan dokumen baik film, vidio, slaide proyektor, tape recorder, TV, Solid State Audio Recorder, Power Amplifier, Laudspeaker ataupun audio yang merupakan hasil rekaman peristiwa sejarah yang telah didokumen. Ringkasan sejarah Indonesia dan Dunia telah melengkapi koleksi

audio dan video yang direkam dari acara tahunan berupa kalaedoskop.

FIGUR PAHLAWAN

Figur yang ada merupakan visualisasi tokoh-tokoh nasional Indonesia seperti Ir Soekarno, Moh. Hatta, Jendral Sudirman, Dr. Soetomo, K.H. Dewantoro, H. Agus Salim, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Ashari, R.A. Kartini, Cut Nyadien, Teuku Umar, P. Diponegoro, T. Imam Bonjol, Hasanudin.

PETA

Koleksi ini berupa peta dinding merupakan visualisasi dari berbagai peristiwa sejarah dan kondisi geografisnya. Koleksi yang ada antara lain : Eropa 1915 (Perang Dunia I), Australia-Oceania, United Nation Organisation (PBB), World War II (Perang Dunia II), Sketsa Kraton Majapahit, Asean, Alexander Empire dan sebagainya.

WAYANG

Koleksi ini ada dua jenis yakni wayang Jawa (wayang Kulit), dan wayang Golek. Wayang Kulit yang ada antara lain Pandawa lima (Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa), Kresna, Gatut Kaca, Sena, Antareja, Antasena, dan Gunungan. Sedangkan Wayang Golek antara lain Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa.

EVOLUSI DARWIN

Koleksi ini merupakan visualisasi dari teori evolusi Darwin tentang asal-usul manusia berdasarkan klasifikasi temuan arkeologis dari fosil manusia. Dalam teori ini digambarkan ada *the missing link* atau ada satu mata rantai yang hilang. Berdasarkan klasifikasi teori evolusi Darwin ini dimulai dari fosil manusia tertua sampai dengan manusia modern dapat disimpulkan bahwa asal-usul manusia mengarah kepada kera berekor.

RUANG 2 DISPLY ROOM (RUANG PAMERAN)

Ruang disply adalah ruangan pameran sehingga ruangan ini terisi koleksi-koleksi Laboratorium Sejarah. Dalam ruangan ini koleksi Laboratorium Sejarah ditata secara permanen, sehingga bisa dikunjungi kapan saja. Koleksi-koleksi yang ada antara lain :

MAKET KRATON PLERED

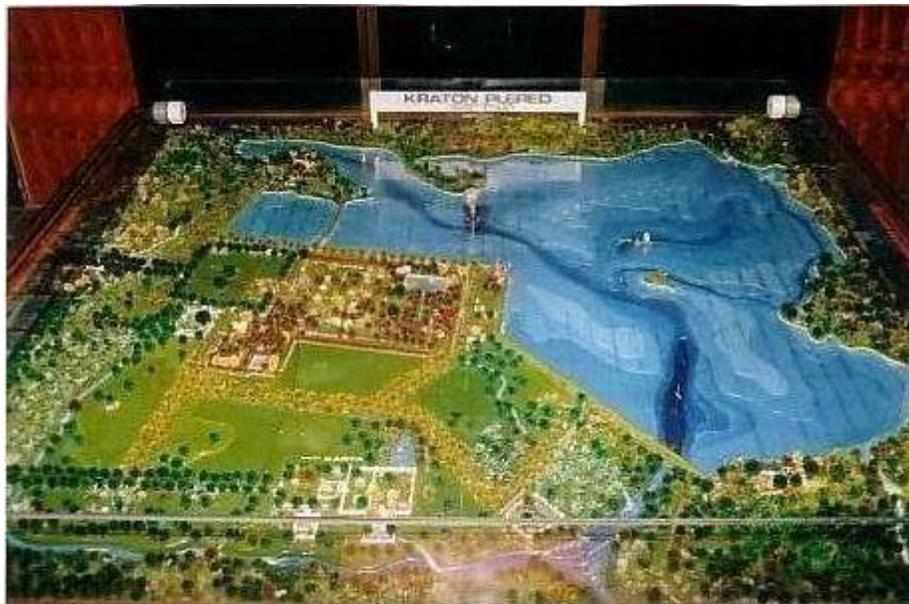
CIRCA : 1675

SKALA 1 : 1500

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Tentatif Historis Imajinasi Berdasarkan Kesaksian Sejarah

Selesai dikerjakan tahun 1991. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto, Darsono, Triwahana)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Kraton Plered serta merupakan visualisasi Kraton Plered beserta lingkungan sekitarnya pada masa Kasultanan Amangkurat Agung (I). Bangunan ini dikelilingi

oleh benteng yang terbuat dari batu putih dan batu bata merah.

Pembangunan Kraton Plered dimulai oleh Sultan Agung yang kemudian dilanjutkan oleh Amangkurat Agung I. Keindahan bangunan ini karena dilengkapi dengan danau buatan atau *Segarayasa*, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat rekreasi keluarga raja, tetapi danau ini juga dimanfaatkan sebagai tempat perikanan, perairan dan latihan perang.

Bangunan Kraton Plered hancur karena adanya serangan Trunojoyo yang dibantu oleh Kraenggalengsong karena merasa tidak puas atas sikap Amangkurat Agung yang telah bersekutu dengan Belanda, perang Diponegoro, dan pembuatan pabrik gula Plered. Nama Plered diambil dari luapan air yang mengalir dari Segarayasa di celah perbukitan sebelah selatan tempuran sungai Gajah Wong dengan sungai Opak.

Pembuatan maket tersebut berkat kerjasama antara Prodi Pendidikan Sejarah dengan Pemda Kabupaten Bantul yang saat itu dijabat oleh KRT Surya Padma Hadiningrat.

Situs-situs yang masih ada sampai sekarang antara lain Sumur Gumuling, umpak masjid Agung Kraton Plered, umpak bekas pendopo kraton Karta, Jagang/kanal, pondasi benteng Kraton, bekas tanggul buatan, dan situs yang lain menjadi nama perkampungan seperti, kampung Segarayasa, kampung Kedaton, kampung Keputren dan lain sebagainya.

MAKET KRATON KOTA GEDE

CIRCA : 1600

SKALA 1 : 1500

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Tentatif Historis Imajinasi Berdasarkan Jejak Sejarah

Selesai dikerjakan tahun 1992. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto, Darsono, Triwahana)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Kraton Kota Gede, dan juga merupakan visualisasi (*as might be it was*) Kraton Kota Gede beserta lingkungan sekitarnya pada awal pertumbuhan Mataram di bawah pemerintahan Panembahan Senopati atau sebelum pusat pemerintahan di geser ke Selatan oleh Sultan Agung. Ilustratif menunjukkan kesederhanaan dan alami tetapi tatanan konsep tetap berpegang pada prinsip dasar Kraton Jawa. Situs-situs yang masih ada sampai sekarang antara lain ; Masjid, Makam, Batu Gilang yang merupakan singgasana Sultan, Batu Canteng, jagang Dinding Benteng yang terbuat dari batu putih dan batu bata merah. dan situs yang lain menjadi nama perkampungan seperti, kampung Alun-alun, kampung Kedaton dan lain sebagainya. *Wall maket* Kraton Kota Gede ini diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-X. Pada acara Dies Nnalis lembaga.

**MAKET KRATON YOGYAKARTA
CIRCA : 1825**

SKALA 1 : 1500

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Tentatif Historis Imajinasi Berdasarkan Jejak Sejarah

Selesai dikerjakan 1992. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto, Darsono, Triwahana)



Maket ini merupakan visualisasi Kraton Yogyakarta dan lingkungan sekitarnya pada masa perkembangan "Mataram" di bawah kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwana II. Sengaja scope subjek dibatasi 1825, yakni sebelum perang Diponegoro, atau sebelum terjadinya gempa bumi yang dahsyat melanda Yogyakarta akhir abad 19. Diperkirakan dalam periode tersebut bangunan – bangunan *wonder of the past* kemegahan Mataram masih eksis berfungsi. Seperti Tamansari dengan kolam segarannya dan juga ilustratif yang mengungkapkan

penegasan konsep prinsip dasar Kraton. Keteraturan tatanan desain yang cenderung artivisual tidak alami dan mengarah kesifat "*baroque*" dalam pengembangannya walaupun tidak serumit bangunan Kraton Yogyakarta sekarang ini. Penonjolan lain adalah tantangan kolonial Belanda dan *partition* Pakualaman. *Wall maket* Kraton Yogyakarta ini diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono ke-X. Pada acara Dies Nnalis lembaga.

MAKET PRAMBANAN KOMPLEK

CIRCA : 900 AD

SKALA 1 : 1250

Luas Maket : 2 m x 1,5 m.

Tentatif Historis Imajinasi Suatu Kajian Interdisipliner

Selesai dikerjakan tahun 2007. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto)



Maket ini menggambarkan bangunan-bangunan candi yang terdapat di kompleks Prambanan dan lingkungan sekitarnya pada masa dinasti Sanjaya. Bangunan-bangunan yang ada

yakni : candi Prambanan, candi Lumbung, candi Sewu, candi Buraah dan candi Plaosan. Candi Prambanan merupakan pusat pemujaan agama Hindu pada masa dinasti Sanjaya. Bangunan yang terbuat dari batu kali ini didirikan oleh Rakai Pikatan pada abad ke-9. Keindahan bangunan ini tidak hanya terletak pada ukuran yang kolosal melainkan terutama dalam hal arsitekturnya yang dilengkapi dengan relief Ramayana dan candi perwara. Tinggi dari bangunan ini adalah sekitar kurang lebih 50 meter.

MAKET KRATON RATU BAKA

CIRCA : 1000 AD

SKALA 1 : 1250

Luas Maket : 1,5 m x 2 m.

Tentatif Historis Imajinasi Suatu Kajian Interdisipliner

Selesai dikerjakan tahun 2005. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan kraton Ratu Baka. Maket ini merupakan visualisasi kraton Ratu Baka beserta lingkungan sekitarnya pada akhir dinasti Saelendra atau sebelum pusat pemerintahan berada di Sriwijaya oleh Balaputradewa. Kraton ini terletak di sebelah selatan Candi Prambanan. Keindahan bangunan ini

tidak hanya terletak pada bahan bangunan yang terbuat dari batu putih dan batu andesit atau batu kali, tetapi letak bangunan yang berada di atas perbukitan Bokoharjo. Bangunan ini semula berfungsi sebagai Vihara dan benteng pertahanan sebelum digunakan sebagai pusat pemerintahan.

MAKET MAUSOLEUM HALICARNASSUS

CIRCA : 700 BC.

SKALA 1 : 100

Luas Maket : 2 m x 1,5 m.

Selesai dikerjakan 1987. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Gunawan Purbana, Anggota : Mujino, Triraharja, Mudiyono, Sutrisno)



Maket ini merupakan rekonstruksi Mauseleum Halicarnassus. Bangunan ini merupakan bangunan monumental kolosal pada eranya dan merupakan salah satu bangunan *Seven wonder of the word* versi lama dikemukakan oleh

pengamat Yunani (Antipather dan Phylon) yang dibangun pada era sebelum masehi. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir raja Maussaleus di Halicarnassus. Yang menarik dari bangunan ini adalah terbuat dari batu marmer dan kontruksinya yang megah.

MAKET HANGING GARDEN

CIRCA :

SKALA 1 : 200

Luas Maket : 2 m x 1,5 m.

Selesai dikerjakan 1988. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Eko Asihanto, Anggota : Siswanta, Sudartoyo, Agus Prasetyo)



Maket ini merupakan rekonstruksi Taman Gantung (*Hanging Garden*) Babylonia yang dibangun oleh raja Nebucadnessar. Bangunan ini merupakan bangunan monumental kolosal pada eranya dan merukan salah satu bangunan *Seven wonder of the word* versi lama yang dibangun pada tahun 550 Sebelum Masehi untuk permaisurinya dari Media. Bangunan ini merupakan tempat peristirahatan yang ada di dalam kompleks istana Babylonia. Bangunan terbuat dari batu bata. Yang menarik dari bangunan ini adalah segi arsitektur bangunan, kontruksi dan *landcape* yang sangat

kontras dengan lingkungan yang merupakan Padang Pasir. Bangunan *Seven Wonder of the World* (Tujuh Keajaiban Dunia) yang lain adalah: *Pyramide of Gizeh, Colosus of Rhode, Statue of Zeus, Temple of Diana Ephesus, Ligh House of Pharos*. Ketujuh bangunan ini sebenarnya sudah mengalami kehancuran.

REPRO TUGU YOGYA

Selesai dikerjakan tahun 1988. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Drs. Sudartoyo, Agustinus Suharwanto, Joko Susilo, Krisno Wibowo, Sutiman)



Tugu Yogya adalah bangunan yang mempunyai ciri khusus untuk wilayah Yogyakarta. Tugu ini berfungsi untuk memberi tanda ke arah Gunung Merapi pada saat raja duduk di Singgasana mengadakan pertemuan atau *Pasewakan Agung* di

Sithinggil Kraton Yogyakarta. Bngunan ini merupakan ***landmark*** kota Yogyakarta yang paling terkenal. Monumen ini berada tepat di tengah-tengah perempatan Jalan Pangeran Mangkubumi, Jalan Jendral Soedirman, Jalan A.M. Sangiaji, dan Jalan Diponegoro. Tugu Yogya berusia hampir tiga abad memiliki makna yang dalam sekaligus menyimpan beberapa sejarah kota Yogyakarta.

Tugu Yogya didirikan kira-kira setahun setelah Kraton Yogyakarta berdiri. Pada saat awal berdirinya, bangunan ini secara tegas menggambarkan ***Manunggaling Kawulo Gusti***, semangat persatuan antara rakyat dengan penguasa untuk melawan penjajah. Bangunan ini berbentuk ***Golong Gilig***tergambar jelas pada bangunan tugu, tiangnya berbentuk Gilig (silinder) dan puncaknya berbentuk golong (bulat), sehingga disebut ***Tugu Golong Gilig***.Tinggi bangunan pada awalnya mencapai 25 M.

Pada saat gempa menggucang Yogyakarta tanggal 10 Juni 1867, membuat bangunan tugu runtuh. keadaan benar-benar berubah pada saat pemerintah Belanda merenovasi bangunan ini. Tugu dibuat dengan bentuk persegi sedangkan puncaknya tidak lagi berbentuk bulat, tetapi berbentuk kerucut yang runcing.

Ketinggian bangunan juga mengalami perubahan yakni lebih redah dari bangunan semula hanya 15 M atau 10 M lebih rendah dari bangunan semula. Sejak saat itu tugu ini disebut dengan ***De Wite Paal*** atau ***Tugu Paal Putih***. Perombakan bangunan itu sebenarnya adadah merupakan taktik Belanda untuk mengkikis persatuan antara rakyat dengan raja

Begitu identiknya Tugu Yogya dengan kota Yogyakarta, membuat banyak mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta mengungkapkan rasa senangnya setelah dinyatakan lulus kuliah dengan memeluk atau mencium Tugu Yogya.Mungkin hal ini sebagai ungkapan rasa sayang terhadap kota Yogyakarta yang akan segera ditinggalkannya, sekaligus ikrar bahwa suatu saat nanti dia akan mengunjungi kota tercinta ini lagi.

REPRO RELIEF

Repro relief yang dimiliki merupakan hasil karya mahasiswa, dari beberapa relief candi yang ada di Jawa Tengah

dan Jawa Timur. Bahan repro ini terbuat dari cor semen yang dalam pembuatannya dengan dipahat langsung.

ARTEFACT



Artefact yang dimiliki diperoleh dari fosil sisa-sisa peninggalan jaman purba. Selain itu ada pula sebagian alat-alat manusia purba. disamping sisa-sisa jaman purba ada pula replika sikap-sikap Budha. Benda-benda ini diperoleh pada saat mengadakan kunjungan keobjek sejarah.

NUMISMATIK

Koleksi ini terdiri dari beberapa mata uang yang terbuat dari kertas dan logam, baik buatan tingkat dunia maupun mata uang nasional Indonesia. Koleksi yang menjadi kebanggaan adalah mata uang Kepeng (mata uang logam era Majapahit).

FILATELI

Koleksi ini terdiri dari beberapa perangko tingkat dunia dan perangko buatan nasional Indonesia. Koleksi yang ada antara lain perangko keluaran dari Singapura, Phipina, Malaysia, Birma, Kamboja, Vietnam, Brunai Darusalam, Mongolia, Hongkong, Jepang, Korea, Cina, India, Pakistan, Iran, Saudi Arabia, Srilangka, Israel, Oman, Yordania, Kuwait, Libanon, Banglades, Hongaria, Swedia, Nederland, Firlandia, Belgia, Italia, Spanyol, Perancis, Bulgaria, Rmania, Cekoslovakia, Jerman, Polandia, Yogaslvia, Tarkisia, Denmark, Rusia, Haiti, Nicara Gua, Costarika, Brasillia, Veneswela, Argentina, Barbados, Cuba, Granada, Amerika, Canada, Gana, Afrika Selatan, Nigeria, Burundi, Malagasi, Guinea, Rep. Costarika, Ruwanda, Sudan, Zaire, Australia, Selandia Baru, Turki, dan terbitan Indonesia.

KOMPUTER HISTORIA

Rangan ini berisi peralatan komputer dan buku-buku referensi Laboratorium Sejarah dan penyimpanan dokumen penting Laboratorium Sejarah. Selain itu tempat ini juga merupakan tempat kerja elektronik bagi staf Laboratorium Sejarah. Buku-buku referensi yang dimiliki kebanyakan adalah bahan-bahan untuk membuat maket dan program Laboratorium Sejarah yang lainnya. Ruang disply adalah ruang kerja administrasi penanggungjawab Laboratorium Sejarah beserta stafnya, sehingga ruangan ini sengaja dilengkapi dengan meja diskusi atau meja *meeting* khusus.

ETHNOGRAFIS



Koleksi yang dimiliki Laboratorium Sejarah berupa : peralatan, pakaian adat, mainan, dan senjata tradisional dari beberapa propinsi yang ada di Indonesia sebagai bentuk kerjasama dengan beberapa pemerintah daerah. Koleksi yang ada berupa : ikat kepala Nusa Tenggara, cincin Nusa Tenggara, gelang Irian Jaya, Sisir Irian Jaya, Panah Irian Jaya, perhiasan dan pakain adat Aceh, topi Beksan, blangkon Solo, blangkon Yogya, lurik Pedan, ramayana Bali, sorjan, keranji, dakon, siwur bathok, ani-ani, topeng, jlebrah, pedang, keris, tombak, nampan, kecohan, cupu, konde, gerabah, dan lain sebagainya

AFRIKANA CENTRUM



Koleksi ini berupa sumber sejarah Afrika yang dimiliki oleh Laboratorium Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta diperkirakan sumber-sumber ini terlengkap di wilayah regional Yogyakarta. Dengan keberadaan buku sumber ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami dan menelaah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Afrika. Selain sumber berupa buku terdapat juga lukisan Tutan Amon, Papyrus, dan foto-foto.

GUILLOTIEN

Koleksi ini merupakan alat eksekusi hukuman mati yang digunakan dengan cara memenggal kepala pada masa Revolusi Perancis. Alat ini digunakan untuk mengadili Louis ke XVI, sang raja absolut beserta keluarganya. Alat ini dibuat oleh Guillotine, dan telah memakan korban tidak kurang dari 18.000 orang pada era pemerintahan Robespire. Anehnya Robespire sendiri dan sang pencipta alat ini diadili dengan cara dibunuh menggunakan Guillotine.

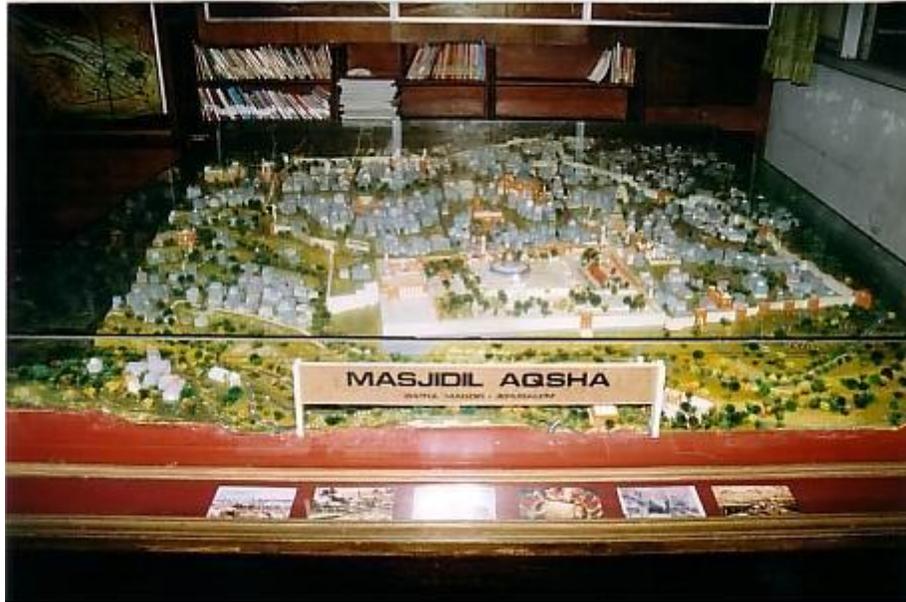
RUANG 3 WORK SHOP ROOM (RUANG KERJA LABORATORIS)

Ruangan ini adalah merupakan ruangan kerja Laboratoris akan tetapi dimanfaatkan untuk menyimpan koleksi-koleksi maket tentang sejarah Islam atau sejarah Asia Barat. Rencana ke depan apabila ruangan ini diberikan kepada Laboratorium Sejarah, akan dijadikan ruangan multi media yang berfungsi akademis seminar, pertunjukan dalam peserta dengan sekala sedang, kuliah yang dilengkapi dengan komputersisasi dan media elektronika lainnya serta perpustakaan Laboratorium Sejarah secara menyatu. Untuk saat ini koleksi yang ada di ruang *work shop* adalah sebagai berikut : .

**MAKET MASJIDIL AQSHO
BAITUL MAQDIS (YERUSALEM OLD CITY)
CIRCA : 2000 BC - 2000 AD
SKALA 1 : 650
Luas Maket : 3 m x 3 m.**

Jejak Patetik Drama Historis Masjidil Aqsho, Baitul Maqdis Jerusalem Religio
Common Centrum

Selesai dikerjakan 1997. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua :
Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs.
Eko Asihanto)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Aqsho Yerusalem. Maket ini berusaha menelusuri secara historis arsitektural pertumbuhan dan perkembangan Yerusalem dengan Masjidil Aqsho yang lebih difenitif *The Rok* sebagai titik sentrumnya. Dalam kedudukannya sebagai tanah suci *Holly Land* dan Baitul Maqdis bagi terutama ketiga agama besar dunia (Islam, Kristen, dan Yahudi).

Sejak awal hingga dewasa ini. Hasil analisis historis tersebut kemudian wujud akhirnya dipresentasikan secara visual dalam bentuk model tiga dimensi. Sehingga jelas terlihat jejak-jejak berbagai *event historis* yang pernah mewarnai perjalanan sejarahnya.

Kesan yang menonjol dari maket Masjidil Aqsho Baitul Maqdis Jerusalem adalah dramatis yang melankolis baik dalam isi historis maupun bentuk fisiknya. Betapa tidak sepanjang rentang sejarahnya sampai saat ini dalam era Benyamin Netanyahu (phonotis anekdot Laboratorium Sejarah "Bang yamin ora nyahok") selalu diwarnai pergumulan terus tanpa akhir. Ironisnya kesemua pelakunya adalah penerus garis biologis-ideologis yang bersumber

sama : Ibrahim al Khalil as. (Islam, Kristen, Yahudi yang nota bene sama-sama Semetis). Tetapi hal tersebut secara sosio Darwinis merupakan suatu *Historical Necessity* dalam *struggle for existence* demi religi dan *purity*. Itu belum selesai dan kesemuanya terekam dalam penampilan Aqsho Jerusalem yang terkoyak jelas pada dinding-dindingnya terkesan kumuh-sendu-pikun (kontras dengan Masjidil Haram Makkah al Mukarrahmah yang megah-ceria-mboys). Tetapi masih tersisa secercah keanggunan pada *the Rock* dipuncak bukit jejak Isra' mi'raj Rasulullah SAW, betapapun H.G. Wells, skeptis atas itu. Kesimpulan topic "Jejak Patetik Drama Historis Masjidil Aqsho, Baitul Maqdis Jerusalem Religio Common Centrum "(Notes Spesifik : Al Quran surat Al Isro' ayat 1 dalam kaligrafi Koufi)

**MAKET MASJIDIL NABAWI
MADINAH AL MUNAWWARAH
isCIRCA : 2000 BC – 2000 AD
SKALA 1 : 500**

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Historical Legacy Penerus Final "Al Kalil" Masjidil Nabawi Madinah Al Munawwarah
"Religio Politiko Centrum"

Selesai dikerjakan 1996. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua :
Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs.
Eko Asihanto)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Nabawi Madinah Al Munawwarah. Ekspresi nilai-nilai dasar religi Islam atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis divisualisasikan dalam bentuk model tiga dimensi maket beserta kelengkapannya.

Disebut Masjid Nabawi karena Nabi Muhammad SAW. selalu menyebutnya dengan kalimat "Masjidku", pada setiap kali beliau menerangkan tentang sebuah masjid yang sekarang berada di pusat kota Madinah. Rasulullah bersabda "Sholat di masjidku ini lebih utama daripada sholat seribu kali di masjid lain, kecuali Masjidil Haram". Masjid ini didirikan oleh Rosululloah SAW. dan para sahabat pada tahun pertama Hijrah (622 M.) di sebelah barat rumah Rasul, yang sekarang rumah itu menjadi makam Rosululloah SAW. dan termasuk di dalam bangunan Masjid.

Masjidil Nabawi Madinah al Munawwarah; bagi seluruh ummat Islam apapun itu alirannya, komplek masjid ini yang di dalamnya ada makam Rosululloah SAW di bawah "kubah hijau", secara psikologis mempunyai arti tersendiri setelah tentunya Masjidil Haram. Bahkan dalam era Umayyah sekalipun, seperti tutur kata Ki Asali . alasan utama disamping karena pribadi Rosululloah SAW selaku Khataman nabi serta perjuangannya juga ada kaitannya dengan arti

hijrah. Banyak penulis dari Khaldun sampai Syariah ataupun Bergson, dan lain-lain yang mengupas tentang hal ini dari sudut *sosio historis* atas efek migrasi (hijrah) dan menempatkan “kota nabi” sebagai simbol puncak keberhasilan Islam dalam berbagai aspek, terutama pada religi dan politik. Jejak historis peertumbuhan dan perkembangan tampak pada penampilan itu masjid. Secara kebetulan pengaruh topografis yang relatif datar konturnya, lebih memungkinkan terealisasi program “mercusuar” menjadikan masjid Nabawi terluas sedunia. Pada perluasan terakhir khas simetri, monoton, liniar (tidak konsentris) searah posisi makam suci dan kiblat (selatan), tak lupa kompleks Baqie, yang bernilai historis bagi ummat dipertahankan tak tergusur modernisasi Saudi (tapi tidak berarti Laboratorium Sejarah Promosi bagi para calon Haji asal Yogyakarta untuk booking tempat mondok disitu). Kesimpulan topic “Historical Legacy Penerus Final “Al Kalil” Masjidil Nabawi Madinah Al Munawarah “Religio Politiko Centrum”. (Notes Spesifik : Al Quran surat Al Maidah ayat 3 dalam kaligrafi Koufi)

**MAKET MASJIDIL HARAM
MAKKAH AL MUKARRAMAH
CIRCA : 2000 BC – 2000 AD
SKALA 1 : 500**

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Dinamika Historis Renovasi Arsitektural Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah
“Religio Megalopolis Centrum”

Selesai dikerjakan 1995. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua :
Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs.
Eko Asihanto)



Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah. Ekspresi nilai-nilai dasar Islam atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis yang divisualisasikan dalam bentuk model tiga dimensi berupa maket beserta kelengkapannya.

Pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Haram menunjukkan adanya gerak yang dinamis-konsentris-kontinum, berkelanjutan hampir takterputus Dlam *time space*. Kesemuanya jelas terekamdalam pola tata ruang arsitekturalnya. berangkat dari pemikiran R. G. Collingwood, "*All history was history of thought*", dan postulate A. J. Toynbee tentang "*Chalange and response*", dapat ditafsirkan bahwa gerak tersebut merupakan ekspresi dari suatu nilai dasar (dalam hal ini faktor Religi=Islam), yang perkembangannya terkondisi oleh berbagai faktor (socio-politik-kultural, serta geografi). Gerak historis seperti itu tak ada dalam agama manapun kecuali Islam.

Sebagai pusat kota Makkah adalah Masjidil Haram, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai arah kiblat umat Islam pada waktu sholat di seluruh penjuru dunia. Masjid ini mula-mula dibangun secara permanen oleh Sayyidina Umar bin Al Kathab pada tahun 638 M.

Dari masa ke masa Masjidil Haram selalu mengalami pembaharuan dan perluasan yang diprakarsai oleh raja-raja

Islam yang memberi perhatian terhadap masjid ini. Pembangunan secara besar-besaran dalam sejarah diprakarsai oleh raja Fahd bin Abdul Azis yang bergelar "Pelayan Dua Tanah Haram", yakni Makkah dan Madinah (dikatakan Tanah Haram karena tanah ini diharamkan bagi umat non Muslim).

Pada saat dibuatnya maket ini luas Masjidil Haram 328.000 meter persegi dan dapat menampung 730.000 jamaah pada saat sholat. Bangunan masjid ini melingkari Ka'bah dan memiliki banyak pintu, ada empat pintu utama dan 45 pintu biasa serta dibuka selama 24 jam sehari.

Keistimewaan bangunan Masjidil Haram ini sangat banyak selain Sholat di masjid ini lebih utama dari pada sholat seratus ribu di masjid lain juga berdzikir, berdoa, bersedekah, dan beramal baik lainnya.

Bangunan Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah, terlihat pola tata ruang yang terasa dipaksakan konsentris tuduk pada peran utama Ka'bah. Jejak warna historis dari berbagai periode terekam dalam proses gaya dan bentuk. Secara keseluruhan terlihat kesan "Jabariyah" dalam arti setiap gerak ekspansif terikat oleh situs ritual (Mataf, Syai, Zamzam dan lain sebagainya yang tidak boleh dilanggar), serta terperangkap oleh topografis lingkaran perbukitan granit berradius sempit. Tetapi sebagai pelampiasan terutama pada era keluarga Ibn Suud justru nampak kebebasan ala "Wahabi"-nya tradisi dilapis ultra modern kata "Flash Gordon" (istilahnya Pak Khayam) termasuk istana Raja, bertengger congkak berdiri di puncak jabal Qubais. Kesimpulan topic **Dinamika Historis Renovasi Arsitektural Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah "Religio Megalopolis Centrum"**. (Notes Spesifik : Al Quran surat At Taubah ayat 28, Al Hajj 27 dalam kaligrafi Koufi)

MAKET PILGRIMAGE (RUTE IBADAH HAJI)

CIRCA : 2000 BC – 2000 AD

SKALA 1 : 8000

Luas Maket : 3 m x 3 m.

Jejak Religio Historis Ibrahim Al Khalil Kontinum Dari Generasi Ke Generasi

Selesai dikerjakan 1996. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs. Eko Asihanto)



Maket ini merupakan visualisasi rute ibadah haji dari Makkah Al Mukarramah sampai Arafah. Sebuah ekspresi nilai-nilai dasar Islam atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis.

Pilgrimage/rute ibadah haji dibuat atas dasar pertimbangan yang sama historis-didaktis dan manfaat praktis. Hampir semua situs Ritual Haji, sejak Makkah, Mina, Muzdalifa, sampai Arafah merupakan jejak *Religio Historis figur al Khalil*. Panggilan haji itu sendiri pertama kali diperintahkan lewat nabi Ibrahim As (Al Quran, Haji: 27), dan terus berlangsung sepanjang masa diwarnai pola kultur masing-masing jamannya, Rosululloh SAW sendiri atas izin-Nya menjelang waktunya berkesempatan menunaikannya untuk pertama dan terakhir kalinya. Haji Wada merupakan suatu *event Historis dramatis klimaktik*, sebagai puncak kemenangan perjuangan sekaligus konklusi penutup risalah. Hal ini tertuang dalam Al Quran surat Al Fath ayat 27, (selalu diabadikan dalam kaligrafi Kiswah tepat di bagian pintu

Ka'bah) dan surat Al Maidah ayat 3, yang nuzulnya saat itu pula di Arafah.

Namun demikian betapa sulitnya merealisasi suatu dambaan, dalam situasi dan kondisi ruang, waktu dan sebagainya yang amat terbatas. Dari segi tempat saja *absolut impossible*. Betapa tidak, untuk scope minimal Makkah- Arafah (20 km), dengan skala *reasonable* (1 : 500), maket PILGRIMAGE akan berukuran 40 m x 40 m (ini berarti kampus unit 1 ini akan tenggelam di dalam maket). Tapi hal tersebut bukanlah pemikiran yang *ngoyoworo absurd*, itulah skala ideal mirip Madurodam, Amsterdam, Nederland. Baiklah, biarlah itu direalisasi misalnya oleh Depag c/o IAIN. *Way out* Laboratorium Sejarah kembali kiat tradisional, teknik "*kembang kempis*": skala diciutkan drastis 1 : 8.000. itulah bentuk WALL MAKET!

Dengan wall maket sekalipun, prinsip laboratoris Historis Didaktis, konseptual isi tetap terpenuhi ; demikian pula bentuk tetap berfungsi efektif komunikatif, malah tidak hanya *Historical metodenya* Ranke terjawab, tapi juga tuntutan *Historical Theory and Philosophy* mampu kiranya terespon. Dengan wall maket, yang berukuran 3m x 3m, berkover kaca bentuk prisma vertikal, seakan-akan pirsawan diajak merenungkan makna hakiki Haji, kenapa justru berlangsung disitu ! Visualisasi utuh *overall komprehensif*, serasa turut bersama jamaah bertalbiyah dan takbir dari atas pesawat Boeing 747 dengan teknik *remote sensing*. Kesimpulan topical "Jejak Religio Historis Ibrahim Al Khalil Kontinum Dari Generasi Ke Generasi" PILGREMAGE/HAJI

(Notes Spesifik : Al Quran surat Al Hajj ayat 27 dalam kaligrafi Koufi pada panel ilustratif)

MAKET ISTANA VATICAN

CIRCA : 2005

SKALA 1 : 625

Luas Maket : 2 m x 2 m.

Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Istana Vatikan. Ekspresi nilai-nilai dasar Kriteria atas dasar kultur arsitektur kaitannya dengan lingkungan geografis dan topografis yang divisualisasikan dalam bentuk model tiga dimensi berupa maket beserta kelengkapannya.

HALAMAN HISTORIA PLAZA

Tempat ini merupakan sebuah laboratorium terbuka yang terbagi menjadi enam bagian yang masing-masing mempunyai koleksi mewakili dari berbagai peristiwa yang terjadi baik secara dunia maupun secara regional Indonesia. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

BAGIAN I TAMAN MANUSIA PURBA

Bagian ini merupakan taman manusia purba yang berada disebelah Barat. Bagian ini mewakili budaya pra-sejarah yang berisikanantara lain Dolmen, Menhir, Plato Pra-Sejarah, Kerang Historia dan juga taman.

BAGIAN II TAMAN KOLAM

Bagian ini berupa kolam yang ditengah-tengah terdapat patung unity. Bagian ini mewakili sejarah Barat. Bagian kedua ini juga dilengkapi patung Herodotus, patung Demostenes, patung Medusa, patung Toltecs, patung Khafra, patung Tello, patung Kura-kura, patung Unity, Prasasti Huruf Paku, Prasasti Huruf Hieroglif, serta Kolam Hias.

BAGIAN III STATE BENDERA

Bagian ini berada di tengah-tengah halaman Historia Plaza. Pada bagian ini berisikan patung Dwara Pala, Kala Makara, Bunga Lotus, serta Kerang Historia. Patung Ganesa yang menghadap ke arah pintu gerbang kampus patung ini dijadikan ikon oleh lembaga Universitas PGRI Yogyakarta.

BAGIAN IV SEJARAH INDONESIA

Bagian ini merupakan bagian sejarah Indonesia yang berada di sebelah Timur. Pada bagian ini berisikan miniaturcandi Plaosan Kidul dengan skala 1 : 2 , patung Adityawarman, patung Dewa Brahma, Patung Dewa Siwa, patung Dewa Wisnu, Prasasti Gajah Mada, Prasasti Tugu. Prasasti Mulawarman, dan prasasti Canggal Gunung Wukir.



MINIATUR CANDI PLAOSAN

BAGIAN V TERAS KAMPUS

Pada bagian ini terdiri dari patung, Asyria, patung Spinx, patung Astex, Patung Umankind, The Tinker, Desiderata, Rilex, Alret dan P admasana

BAGIAN VIDINDING KAMPUS

Pada bagian ini terdapat repro relief candi Prambanan, repro relief candi Borobudur, repro relief Kerang, repro relief Abidos, dan repro relief Niniveh, Epik Centrum Gempa Yogya 2006, Ganesa.

KUNJUNGAN LABORATORIUM SEJARAH

Laboratorium Sejarah selalu terbuka untuk umum dan sering kali dikunjungi oleh berbagai instansi maupun secara personal dari masyarakat. Laboratorium Sejarah sering dikunjungi dari beberapa perguruan Tinggi untuk Studi Bandingan dan dikunjungi oleh para siswa-siswi di Tingkat SLTP maupun SLTA. Bahkan Laboratorium Sejarah mendapatkann kunjungan tidak hanya tokoh-tokoh penting dari dalam negeri tetapi juga tokoh-tokoh penting dari luar negeri. Seperti Sri Sultan Hamengku Buwono ke-X, Bikhu Wirianandi, Forum Guru Besar UGM, Yan Fountin (Kepala Museum Boston), Chatrine Ganning (Atase Pendidikan Kedutaan Amerika Serikat), Sydney Peirod (Direktur Lembaga Indonesia Perancis), dan lain sebagainya.













